Eco-Entrepreneur
Vol.12 No.1 Juni 2026, hlm. 33-44
ISSN: 2502-4639
https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur

Analysis of the Influence of Macroeconomics on Company's Financial Performance (Case Study on Manufacturing Companies on the IDX 2020-2024)

Eva Yunizar Rahmawati[1], Aprilina Susandini*[2]
[1,2] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura
E-mail korespondensi: aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id
*Penulis Korespondensi

Diterima: 23/06/2026 Disetujui: 28/06/2026 Diterbitkan: 30/06/2026 DOI: 10.21107/ee.v%vi%i.35115

Abstract
Purpose: This study analyzes the effects of inflation, interest rates, and exchange rates on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA).
Design/methodology/approach: A quantitative approach was employed using secondary data from IDX-listed manufacturing firms. Macroeconomic data on inflation, interest rates, and exchange rates were examined in relation to ROA. Multiple regression analysis was used to test the partial and simultaneous effects of the independent variables.
Findings: The results show that inflation has a negative and significant effect on ROA (β = -0.437, p = 0.001), indicating that rising inflation reduces profitability through higher production costs. Interest rates have no significant effect on ROA (β = 0.306, p = 0.226), suggesting that changes in benchmark rates do not substantially influence firm profitability. Meanwhile, the exchange rate has a positive and significant effect on ROA (β = 0.001, p = 0.012), implying that rupiah depreciation benefits export-oriented firms. Simultaneously, inflation, interest rates, and exchange rates significantly affect ROA, with an Adjusted R^2 of 30.1% (F = 21.126, p = 0.001).
Research limitations/implications: The study focuses on Indonesian manufacturing firms during 2020–2024. Future research should include additional macroeconomic and firm-specific variables.
Practical implications: The findings assist managers and investors in evaluating macroeconomic impacts on profitability and financial decision-making.
Originality/value: This study provides empirical evidence on how key macroeconomic factors influence the financial performance of Indonesian manufacturing firms in the post-pandemic period.
Keywords: Exchange Rate; Financial Performance; Inflation; Interest Rate; Return on Assets.

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Sektor manufaktur memiliki kerentanan terhadap guncangan eksternal. Guncangan ini berpotensi mengubah pola pemanfaatan sumber daya dan produktivitas, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja operasional dan finansial perusahaan (Mishra & Behera, 2024).

Selama periode guncangan global, khususnya pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan

signifikan, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi biaya produksi, permintaan konsumen, akses ke pendanaan, dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Dinamika faktor-faktor makroekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan secara berurutan, kondisi ini membentuk persepsi para investor serta menentukan nilai perusahaan.

Makroekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang mengkaji cara kerja perekonomian secara keseluruhan. Kajian ini bertujuan untuk memahami berbagai peristiwa atau fenomena ekonomi serta menyusun kebijakan yang dapat memperbaiki kondisi perekonomian (Cahyo Budi, 2015).

Inflasi diartikan sebagai kenaikan pada keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian (Sutawijaya, 2012). Prediksi tingkat inflasi memiliki peranan penting dalam bidang bisnis maupun ekonomi, sehingga menjadi fokus utama bagi para ekonom dan pelaku usaha karena berkaitan erat dengan nilai mata uang (Maulana & Haryadi, 2022). Indikator utama yang digunakan untuk menghitung tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar atas penggunaan dana pinjaman untuk memperoleh daya beli (Ginting et al., 2016). Patokan suku bunga pasar uang dan perbankan adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia, yang dikenal dengan BI Rate (saat ini dikenal sebagai BI 7-Day Reverse Repo Rate).

Nilai tukar merupakan nilai suatu mata uang ketika ditukarkan dengan mata uang lain. Penetapan kurs mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain pada dasarnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran, layaknya harga suatu barang(Saputra et al., 2019).

Kinerja keuangan merupakan tinjauan keadaan dan kapasitas keuangan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis yang sukses dan efisien (Dwiningwarni & Jayanti, 2019). Kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan dan keuntungan pada tingkat yang adil terkait dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator relatif kinerja organisasi dalam hal penggunaan sumber daya yang efisien. Salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return non Asset* (ROA) (Citra & Amaniyah, 2025; Febriana & Amaniyah, 2024).

Meskipun studi mengenai dampak guncangan makroekonomi terhadap kinerja keuangan korporasi telah banyak dilakukan, literatur terdahulu masih menunjukkan polarisasi empiris dan inkonsistensi hasil yang signifikan, sehingga menyisakan celah penelitian (*research gap*) yang mendalam. Sebagai contoh, terkait variabel inflasi, penelitian Inrawan dkk. (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA karena pembengkakan biaya operasional. Namun, temuan ini dibantah oleh Nugrahaeni dan Nugraeni (2024) yang membuktikan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan karena adanya kemampuan penyesuaian harga jual oleh korporasi. Polarisasi serupa ditemukan pada pengaruh suku bunga, di mana Inrawan dkk. (2022) mengidentifikasi efek negatif signifikan akibat peningkatan biaya modal, sedangkan Egbe dkk. (2021) menemukan bahwa fluktuasi suku bunga

acuan sama sekali tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur secara parsial. Inkonsistensi hasil ini menegaskan bahwa mekanisme transmisi makroekonomi terhadap laba internal korporasi tidaklah linier dan homogen. Penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi secara komprehensif interaksi dinamis variabel-variabel makroekonomi pada emiten manufaktur di Indonesia selama periode pasca-pandemi dan ketegangan geopolitik global (2020-2024).

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antara variabel secara objektif. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Penggunaan data sekunder sangat relevan karena data yang dibutuhkan (laporan keuangan dan data makroekonomi) sudah tersedia dan diterbitkan secara rutin oleh lembaga-lembaga resmi. Data dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah standar acuan untuk indikator makroekonomi di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hanya 13 perusahaan yang menjadi sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: perusahaan yang tercatat dalam papan pencatatan utama BEI, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari 2020-2024, dan perusahaan yang aktif melakukan ekspor dan impor selama 2020-2024.

Dalam penelitian ini, unit observasi yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang disajikan secara kuartalan selama periode 2020-2024 sehingga ditemukan 20 kuartal dalam setiap perusahaan. Sehingga total data observasi yaitu 260 data.

Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (X1), suku bunga (X2), nilai tukar (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, kinerja keuangan (Y). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji T, uji F, uji koefisien determinasi) untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

Penerapan kriteria seleksi sampel yang ketat melalui teknik purposive sampling menghasilkan sampel akhir sebanyak 13 emiten manufaktur (260 unit observasi kuartalan). Meskipun jumlah emiten ini berada di bawah 10% dari total populasi, restriksi sampel yang ekstrem ini sengaja diterapkan sebagai langkah metodologis wajib untuk memitigasi bias seleksi (selection bias) dan menjaga validitas internal model regresi. Kriteria emiten yang aktif melakukan aktivitas ekspor dan impor secara konsisten selama 2020-2024 merupakan prasyarat operasional mutlak untuk menguji paparan risiko nilai tukar (exchange rate exposure) secara murni. Jika emiten manufaktur non-ekspor-impor dimasukkan ke dalam model, efek transmisi kurs akan terdistorsi dan membiaskan estimasi parameter. Selanjutnya, pembatasan

sampel pada papan pencatatan utama (main board) dilakukan untuk memastikan homogenitas karakteristik emiten yang memiliki ukuran aset besar, likuiditas stabil, serta kedewasaan tata kelola keuangan, sehingga model terbebas dari gangguan ekstremitas data (outliers) yang kerap muncul pada emiten papan pengembangan. Oleh karena itu, 260 unit data kuartalan yang dianalisis memiliki tingkat representativitas, reliabilitas, dan kekuatan statistik (statistical power) yang sangat tinggi untuk mengevaluasi dinamika transmisi makroekonomi.

Tabel 1. Data Makroekonomi 2020-2024

Tahun	Triwulan	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
2020	Q1	2,96	4,50	Rp14.234
	Q2	1,96	4,25	Rp14.989
	Q3	1,42	4,00	Rp14.718
	Q4	1,68	3,75	Rp14.386
2021	Q1	1,37	3,50	Rp14.174
	Q2	1,33	3,50	Rp14.412
	Q3	1,60	3,50	Rp14.384
	Q4	1,87	3,50	Rp14.262
2022	Q1	2,64	3,50	Rp14.346
	Q2	4,35	3,50	Rp14.564
	Q3	5,95	4,25	Rp14.940
	Q4	5,51	5,50	Rp15.569
2023	Q1	4,97	5,75	Rp15.231
	Q2	3,52	5,75	Rp14.867
	Q3	2,28	5,75	Rp15.220
	Q4	2,61	6,00	Rp15.623
2024	Q1	3,05	6,00	Rp15.666
	Q2	2,51	6,25	Rp16.181
	Q3	1,84	6,00	Rp15.779
	Q4	1,57	6,00	Rp15.808

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

.

HASIL

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar (X3) terhadap Return On Assets (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien	t	Probabilitas

Konstanta	-10,905	-2,225	0,028
Inflasi	-0,437	-4,749	0,001
Suku Bunga	0,306	1,217	0,226
Nilai Tukar	0,001	2,545	0,012
R	: 0,562		
R^2	: 0,316		
R^2 adj	: 0,301		
F Hitung	: 21,126		
Prob. F	: 0,001		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 didapatkan model persamaan:

$$ROA = -10{,}905 - 0{,}437(X1) + 0{,}306(X2) + 0{,}001(X3)$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a): Nilai konstanta sebesar -10,905 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar) bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar -10,905. Nilai konstanta ini menjadi titik awal model ketika pengaruh ketiga variabel bebas dianggap tidak ada.
2. Inflasi (X1): Koefisien regresi sebesar -0,437 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan inflasi akan menurunkan ROA sebesar 0,437 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan dan sebaliknya.
3. Suku Bunga (X2): Koefisien regresi sebesar 0,306 berarti setiap kenaikan 1 satuan suku bunga akan meningkatkan ROA sebesar 0,306 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai Tukar (X3): Koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai tukar akan meningkatkan ROA sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian melalui parsial atau uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (1,976) dan mengacu pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 diketahui bahwa: variabel inflasi memiliki Nilai t-hitung sebesar -4,749 lebih besar secara absolut daripada t-tabel 1,976 (-4,749 > 1,976) dan nilai Sig. < 0,001 < 0,05. Artinya, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Karena koefisien regresinya bernilai negatif (-0,437), maka pengaruhnya bersifat negatif; variabel suku bunga memiliki Nilai t-hitung sebesar 1,217 lebih kecil daripada t-tabel 1,976 (1,217 < 1,976) dan nilai Sig. 0,226 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; variabel nilai tukar memiliki Nilai t-hitung sebesar 2,545 lebih besar daripada t-tabel 1,976 (2,545 > 1,976) dan nilai Sig. 0,012 < 0,05. Artinya, Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisiennya positif (0,001), sehingga kenaikan nilai tukar dalam model ini cenderung diikuti peningkatan ROA.

Sementara itu pengujian melalui uji F dilakukan dengan membandingkan F-hitung (Fh) dengan F-tabel (Ft). Berdasarkan tabel 2, nilai F-hitung sebesar 21,126 lebih besar daripada F-tabel 2,67 (21,126 > 2,67) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, model regresi yang digunakan sudah layak karena variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan perubahan ROA.

Nilai R^2 menunjukkan proporsi variansi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Berdasarkan tabel 2, nilai R Square (R^2) sebesar 0,316 atau 31,6%. Ini berarti bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model (Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar) sebesar 31,6%, sedangkan sisanya 68,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,301 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan penjelasan model tetap berada di sekitar 30,1%, sehingga model memiliki daya jelas yang sedang dan masih memungkinkan adanya variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Inflasi (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan inflasi maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan inflasi maka kinerja keuangan (ROA) mengalami peningkatan.

Temuan ini sangat konsisten dengan pandangan ekonomi klasik dan temuan empiris pada umumnya yang berlaku untuk sektor manufaktur yang intensif modal dan bahan baku. Secara teoretis, inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, memiliki mekanisme transmisi yang merugikan profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, kenaikan inflasi berarti peningkatan biaya input seperti bahan baku, energi, upah, dan biaya operasional lainnya. Kenaikan biaya ini menuntut perusahaan untuk menaikkan harga jual produk agar margin keuntungan tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh negatif inflasi terhadap kinerja keuangan di sektor manufaktur. (Inrawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan penjelasan Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya bahan baku dan biaya operasional perusahaan. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Nugrahaeni & Nugraeni, 2024) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Suku Bunga (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Asset (ROA).

Dalam praktiknya, kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti beberapa perusahaan yang cenderung memiliki struktur modal yang kuat dengan proporsi utang yang terkelola. Mereka lebih bergantung pada pendanaan internal (retained earnings) atau pasar modal ekuitas (saham) daripada mengambil pinjaman bank jangka pendek yang sangat sensitif terhadap suku bunga. Jika sebagian besar utang perusahaan adalah pinjaman jangka panjang dengan suku bunga tetap yang ditetapkan sebelum periode pengetatan moneter, maka perubahan Suku Bunga Acuan (BI Rate) tidak akan langsung memengaruhi beban bunga mereka hingga kontrak pinjaman tersebut jatuh tempo atau direnegosiasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egbe et al. (2021) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Inrawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan penjelasan Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh dunia usaha.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa Nilai Tukar (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mempunyai arah positif (searah) terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Rupiah menguat maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan. Selanjutnya, apabila nilai Rupiah menurun maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) juga akan mengalami penurunan.

Hubungan positif dan signifikan antara depresiasi Rupiah dengan ROA menunjukkan bahwa manfaat dari peningkatan pendapatan ekspor lebih besar daripada kerugian dari peningkatan biaya impor pada sampel perusahaan ini. Ketika Rupiah melemah, pendapatan perusahaan yang diperoleh dari ekspor produk (yang dibayarkan dalam mata uang asing seperti Dolar AS) akan menghasilkan jumlah Rupiah yang lebih besar setelah dikonversi. Depresiasi Rupiah membuat harga produk ekspor Indonesia menjadi lebih murah bagi pembeli asing yang membayar dalam mata uang Dolar AS. Hal ini meningkatkan daya saing harga produk manufaktur Indonesia di pasar global, berpotensi meningkatkan volume penjualan (margin extensive) dan memperbesar pangsa pasar. Peningkatan volume penjualan ini, dengan asumsi biaya marginal relatif stabil, akan sangat signifikan mendorong laba kotor dan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugrahaeni & Nugraeni (2024) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), tetapi bertentangan dengan penelitian Aminin (2024) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar (X3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) (Y). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,301. Dengan ini berarti 30,1% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh gabungan fluktuasi Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sedangkan 69,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti efisiensi manajerial, struktur modal (leverage), likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, risiko spesifik industri, atau guncangan eksternal non-makroekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini secara kuat mendukung kerangka Teori Keynesian Makroekonomi, yang menyatakan bahwa keadaan ekonomi makro melalui proses transmisi yang rumit memiliki efek pada kinerja dan profitabilitas perusahaan. Meskipun suku bunga secara parsial tidak signifikan, ketika berinteraksi dengan inflasi dan nilai tukar, keseluruhan variabel makroekonomi ini menjadi penentu penting dalam dinamika kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Secara Simultan

Temuan empiris mengenai pengaruh signifikan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan terhadap ROA ($F = 21{,}126$; $p = 0{,}001$) mengonfirmasi relevansi Teori Makroekonomi Keynesian mengenai mekanisme transmisi moneter. Dalam perspektif Keynesian, guncangan variabel makroekonomi bertindak sebagai aggregate supply shocks (guncangan penawaran agregat) yang memengaruhi profitabilitas perusahaan melalui saluran biaya (cost channel). Efek negatif signifikan inflasi ($\beta = -0{,}437$; $p = 0{,}001$) mencerminkan fenomena sticky prices (kekakuan harga), di mana kenaikan harga input manufaktur, seperti energi dan bahan baku, terjadi lebih cepat dibandingkan kemampuan perusahaan menyesuaikan harga jual produknya. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan margin laba dan kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, saluran nilai tukar (exchange rate channel) terlihat dari pengaruh positif signifikan nilai tukar terhadap ROA ($\beta = 0{,}001$; $p = 0{,}012$). Berdasarkan teori perilaku korporasi, depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS memberikan keuntungan bagi perusahaan manufaktur yang berorientasi ekspor melalui peningkatan daya saing harga (price competitiveness effect) di pasar internasional serta kenaikan nilai pendapatan yang diterima dalam mata uang asing. Peningkatan pendapatan ekspor tersebut mampu mengimbangi bahkan melampaui kenaikan biaya akibat impor bahan baku dan komponen produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh mekanisme transmisi berbagai guncangan makroekonomi yang terjadi di lingkungan eksternal.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Kenaikan inflasi meningkatkan biaya operasional

dan biaya bahan baku sehingga menekan margin keuntungan perusahaan. Sementara itu, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga selama periode penelitian belum memberikan dampak yang cukup kuat secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Sebaliknya, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS cenderung memberikan keuntungan bagi perusahaan sampel yang memiliki orientasi ekspor melalui peningkatan pendapatan hasil konversi mata uang asing. Secara simultan, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Temuan tersebut menegaskan bahwa kondisi makroekonomi merupakan faktor eksternal yang penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan serta memberikan implikasi bahwa stabilitas ekonomi makro memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing sektor manufaktur.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel independen yang digunakan hanya mencakup inflasi, suku bunga, dan nilai tukar sehingga belum merepresentasikan seluruh faktor makroekonomi maupun faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhi profitabilitas. Kedua, objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada sektor industri lainnya. Ketiga, pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan indikator Return on Assets (ROA), sehingga belum menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor makroekonomi lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, harga komoditas, maupun faktor internal perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan efisiensi operasional. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian ke sektor industri lain atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan indikator kinerja keuangan lainnya, seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), atau Tobin's Q, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kondisi makroekonomi terhadap kinerja perusahaan serta menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

.

Ucapan Terima Kasih: Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunodjoyo Madura atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data dan penyelesaian penelitian. Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun kepentingan substantif lainnya yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi penelitian ini.

Kontribusi Penulis: Konseptualisasi, Eva Yunizar Rahmawati dan Aprilina Susandini; metodologi, Eva Yunizar Rahmawati; perangkat lunak, Eva Yunizar

Rahmawati; validasi, Eva Yunizar Rahmawati dan Aprilina Susandini; analisis formal, Eva Yunizar Rahmawati; investigasi, Eva Yunizar Rahmawati; penulisan—penyusunan draf asli, Eva Yunizar Rahmawati; penulisan—peninjauan dan penyuntingan, Eva Yunizar Rahmawati dan Aprilina Susandini; visualisasi, Eva Yunizar Rahmawati; pengawasan, Aprilina Susandini; administrasi proyek, Eva Yunizar Rahmawati; perolehan dana, tidak ada. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang diterbitkan.

Pernyataan Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif dan Teknologi yang Dibantu AI: Para penulis menyatakan telah menggunakan teknologi AI generatif dalam proses penulisan naskah hanya untuk membantu perbaikan bahasa, keterbacaan, dan penyempurnaan struktur penulisan. Penggunaan teknologi tersebut tidak menggantikan tanggung jawab intelektual penulis terhadap isi artikel. Seluruh isi, analisis, interpretasi, dan kesimpulan dalam manuskrip sepenuhnya menjadi tanggung jawab para penulis.

Kepatuhan Etika: Seluruh prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan standar etika penelitian yang berlaku. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dan tidak melibatkan interaksi langsung dengan partisipan manusia. Oleh karena itu, persetujuan dari komite etik tidak diperlukan.

REFERENSI

Aminin, A. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Neraca*, *2*(1), 168–174. https://doi.org/10.59837/jan.v2i1.25

Cahyo Budi, S. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek. *Jurnal Measurement* , *9*(2), 28–38.

Citra, Y., & Amaniyah, E. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, *4*(3), 379–387. https://doi.org/10.21107/jkim.v4i3.26820

Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, *2*(2), 125–142. https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659

Egbe, I. S., Onuora, U. R., Iteh, A. A., & Onyeanu, E. O. (2021). Effect of economic variables on the financial performance of listed firms manufacturing consumers goods in nigeria. *Universal Journal of Accounting and Finance*, *9*(6), 1235–1246. https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090603

Febriana, T., & Amaniyah, E. (2024). Effect of Liquidity and Leverage on Dividend Policy with Profitability as an Mediation Variable in Property and Real Estate Sub-Sector Companies listed on the (IDX) 2016-2020. *Eco-Entrepreneur*, *10*(1), 44–55. https://doi.org/10.21107/ee.v10i1.28693

Ginting, M., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *35*(2), 77–85.

Inrawan, A., Lie, D., Nainggolan, L. E., Silitonga, H. P., & Sudirman, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Expenditure, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, *2*, 136–155.

Maulana, I., & Haryadi, B. (2022). The Effect of Inflation , Exchange Rate and Gold on the Indonesian JCI : Non-Linear Approach. *Academic Journal of Business and Social Sciences*, *6*(1), 1–11. https://myjms.mohe.gov.my/index.php/AJoBSS/article/view/20263

Mishra, T., & Behera, B. (2024). External shocks and dynamics of resource use patterns: empirical evidence from the Indian manufacturing sector. *Discover Sustainability*, *5*(1), 159. https://doi.org/10.1007/s43621-024-00362-8

Nugrahaeni, R. A., & Nugraeni, N. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional. *Journal of Education Research*, *5*(4), 6576–6582. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2092

Saputra, A., Tinggil, S., Dan, E., Islam, B., Ogan, D., & Ilir, K. (2019). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, *2*(2), 1–15.

Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *8*(2), 85–101.

https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.237.2012